

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena *childfree* berkembang pesat dan menjadi topik yang sering diperbincangkan di Indonesia karena semakin banyak individu yang memilih untuk tidak memiliki anak. Peristiwa ini menimbulkan berbagai pendapat pro dan kontra karena seiring majunya zaman pemikiran manusia tentunya mempengaruhi pola fikir tentang kepemilikan anak didalam sebuah keluarga. Di Indonesia, anak dianggap sebagai simbol keharmonisan keluarga dan secara budaya masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, dengan adanya anak dianggap sebagai penerus garis keturunan. Dalam banyak kasus, memiliki anak adalah bagian dari ekspektasi sosial, bahkan menjadi ukuran kesempurnaan dalam sebuah keluarga. Selain itu, dalam pandangan agama, terutama di kalangan umat Islam, Kristen, dan beberapa agama lainnya, memiliki anak juga dipandang sebagai bentuk berkah dan kewajiban moral bagi pasangan suami istri.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, perubahan sosial dan ekonomi mulai mempengaruhi pola pikir masyarakat. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan, terutama di kalangan perempuan, serta akses yang lebih besar terhadap informasi, banyak orang kini mempertimbangkan keputusan hidup yang lebih individualistik. Faktor-faktor seperti beban ekonomi, perubahan peran gender, dan kesadaran akan

hak asasi manusia mendorong sebagian orang memilih untuk tidak memiliki anak.

Awal mulanya *childfree* viral di Indonesia karena pernyataan dari selebgram Gita Savitri. Gita menyatakan bahwa lebih baik tidak memiliki anak karena anak menjadi sebuah beban dikemudian hari, dunia semakin kacau dan hidup akan susah. Selain itu ada juga artis Cinta Laura ia menyatakan bahwa memilih adopsi anak, karena banyak anak-anak terlantar di luar sana dan Indonesia sudah over populasi.³ Di Indonesia fenomena *childfree* cukup mengkhawatirkan karena saat ini angka kelahiran mengalami penurunan yang cukup signifikan, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) penurunan angka kelahiran atau *fertility rate* mengalami penurunan dalam 50 tahun terakhir, yang puncaknya berada pada tahun 2020.⁴

Fenomena *childfree* di Indonesia juga terkait dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kualitas hidup pribadi, karier, dan kesehatan mental. Banyak pasangan yang memilih untuk berfokus pada pengembangan diri, karier, atau bahkan travelling tanpa adanya beban tanggung jawab besar yang datang dengan merawat anak. Beberapa juga merasa bahwa dunia yang semakin penuh sesak dan tidak pasti membuat

³ Qiyah Fasyaya, Bahtera Muhammad Persada, Sulaiman Malik Dinnar, Muhammad Dwi Rio Ardiansyah, Analisis Fenomena Childfree Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali, *Jurnal Comparative*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), h. 57.

⁴ Angaela Ivania Kana Pau, *BKKBN Ungkap Penurunan Drastis Angka Kelahiran di Indonesia*, rri.co.id, 01 Juli 2024, <https://www.rri.co.id/ntt/nasional/795665/bkkbn-ungkap-penurunan-drastis-angka-kelahiran-di-indonesia#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20survei%20Badan%20Pusat,di%20Indonesia%20mencapai%202%2C10>. Diakses 07 Agustus 2024.

keputusan untuk memiliki anak bukanlah pilihan yang bijak. Selain itu, masalah lingkungan seperti kerusakan alam dan perubahan iklim juga menjadi alasan bagi sebagian orang untuk menunda atau bahkan menghindari memiliki anak.

Keputusan *childfree* atau bebas anak menurut pakar hukum Islam merupakan suatu keputusan yang dianggap tidak sesuai dengan fitrah seorang manusia, karena pada dasarnya kita sebagai manusia telah diberikan anugerah untuk memiliki keturunan oleh Allah SWT, untuk melanjutkan sebuah peradaban secara turun-temurun. Praktik *childfree* ini apabila terus dilanjutkan, maka peradaban manusia akan habis.

Keputusan tidak memiliki anak sering dianggap negatif dan bertentangan dengan norma serta ajaran agama. Di Indonesia, budaya melahirkan anak sangat dipengaruhi oleh pepatah "banyak anak, banyak rezeki" yang telah mengakar kuat. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian beberapa ahli hukum Islam, praktik bebas anak seringkali dipandang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, mereka berpendapat bahwa Islam tidak mengajarkan keputusan untuk tidak memiliki anak.

Namun di sisi lain, sebenarnya tidak ada dasar hukum yang kuat atas pendapat tersebut, karena tidak ada kalimat dalam Al-Qur'an atau Hadits yang secara jelas menyatakan bahwa mempunyai anak adalah suatu kewajiban.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk tidak memiliki

⁵ Siti Nuroh, M. Sulhan, Fenomena Childfree Pada Generasi Milenial Ditinjau Dari Perspektif Islam, *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), h. 145.

anak seharusnya tidak dipandang sebagai pelanggaran terhadap ajaran agama, melainkan lebih sebagai pilihan pribadi yang dapat dipertimbangkan dengan bijak. Adapun alasan beberapa pasangan memilih untuk tidak memiliki anak seringkali berkaitan dengan berbagai pertimbangan, seperti masalah ekonomi, mengingat biaya untuk membesarkan anak yang semakin hari semakin meningkat, serta alasan psikologis, seperti trauma masa kecil yang mungkin memengaruhi keputusan mereka. Dalam konteks ini, keputusan tersebut lebih didorong oleh pertimbangan kondisi kehidupan dan kesiapan masing-masing individu atau pasangan dalam menghadapi tanggung jawab besar yang datang dengan memiliki anak.

Sebagian besar masyarakat memandang rendah apabila suatu pasangan tidak kunjung memiliki anak setelah pernikahan, khususnya di negara-negara berkembang yang sebagian besar penduduknya umat beragama Islam dan memiliki adat-istiadat yang masih kental. Dalam budaya yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keluarga, memiliki anak setelah menikah dianggap sebagai hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tujuan utama dalam berumah tangga. Seorang pasangan yang belum memiliki anak setelah pernikahan sering kali dianggap tidak seperti semestinya, dan pandangan ini dapat menyebabkan mereka dianggap menyimpang atau tidak normal⁶ menurut standar sosial yang ada.

Namun, meskipun ada perubahan pandangan, pilihan *childfree* tetap menghadapi stigma di masyarakat Indonesia. Banyak orang yang masih

⁶ Victoria M Tunggono, *Childfree and Happy*, (Yogyakarta : Buku Mojok Grup, 2021), h.5.

menganggap pasangan yang memilih untuk tidak memiliki anak sebagai tidak bertanggung jawab atau egois. Di sisi lain, media sosial dan berbagai komunitas yang mengusung gaya hidup *childfree* memberikan ruang untuk berdiskusi dan saling mendukung antar individu dengan pandangan serupa. Secara keseluruhan, meskipun *childfree* masih merupakan pilihan yang relatif baru dan kontroversial di Indonesia, pergeseran nilai sosial dan perubahan gaya hidup yang terjadi di masyarakat Indonesia membuka ruang bagi pilihan tersebut untuk lebih diterima, meskipun tetap menghadapi banyak tantangan.

Di Indonesia sudah terbentuk beberapa grup atau komunitas bagi orang-orang yang memilih *childfree*, komunitas tersebut ada di media sosial salah satunya di Facebook. Dengan adanya komunitas tersebut mereka mempunyai relasi yang lebih luas serta bisa saling bertukar cerita dan pengalaman. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di Facebook, khususnya pada komunitas *Childfree* Indonesia, untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika sosial, pandangan, serta memahami bagaimana mereka hidup tanpa hadirnya seorang anak, dengan judul Pandangan Anggota Muslim Dari Komunitas *Childfree* Indonesia Tentang Ajaran Islam Yang Menganjurkan Memiliki Anak Studi Pada Komunitas *Childfree* Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang menjadikan dasar keputusan memilih tidak memiliki anak?
2. Bagaimana pandangan anggota komunitas *childfree* Indonesia tentang ajaran Islam yang menganjurkan memiliki anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadikan dasar keputusan memilih tidak memiliki anak.
2. Untuk mengetahui pandangan anggota komunitas *childfree* Indonesia tentang ajaran Islam yang menganjurkan memiliki anak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti memiliki kegunaan tersendiri dan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Meningkatkan pengetahuan di bidang Hukum Keluarga Islam khususnya permasalahan *childfree*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dengan informasi yang lebih lengkap

dan relevan, serta mengatasi keterbatasan-keterbatasan pada penelitian sebelumnya yang belum secara menyeluruh membahas *childfree*.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai komunitas atau organisasi *childfree*. Penelitian ini dapat memperlihatkan bagaimana pilihan *childfree* mempengaruhi kesejahteraan individu dan hubungan sosial. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi individu yang memilih gaya hidup *childfree*.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman mengenai pembahasan yang termuat dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikannya. Dalam penegasan istilah ini peneliti menggunakan penegasan secara konseptual maupun operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Pandangan yaitu bagian penting dalam psikologi manusia dalam bereaksi terhadap kehadiran berbagai aspek di sekitarnya. Pandangan adalah pemahaman terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁷

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 51.

- b. Anggota yaitu sekumpulan orang yang mengikuti suatu kelompok yang dimana setiap anggota memiliki perannya masing-masing.
 - c. Muslim yaitu seseorang yang beragama Islam yang taat dan patuh kepada Allah SWT, melakukan perintah dan menjauhi laranganya.
 - d. Komunitas *childfree* yaitu beberapa individu yang berada pada suatu kelompok yang sama, memiliki kepentingan dan kesamaan dalam hal memilih untuk tidak memiliki keturunan.
 - e. Ajaran Islam yaitu ilmu pengetahuan yang diterima dan dipraktikkan oleh manusia yang berasal dari Allah SWT dan disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW.
 - f. Menganjurkan yaitu memberikan saran atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu ajaran tertentu.
 - g. Anak yaitu seseorang yang belum dewasa yang masih dalam tahap perkembangan.
2. Penegasan Operasional

Dalam penegasan operasional pandangan anggota muslim dari komunitas *childfree* indonesia tentang ajaran islam yang menganjurkan memiliki anak yang memberikan suatu panduan ajaran yang meneliti tentang pandangan anggota komunitas *childfree* yang ada di Facebook tentang dasar yang mereka gunakan kenapa memutuskan untuk tidak memiliki anak.

F. Sitematika Pembahasan

Agar pembahasan dan penulisan penelitian ini lebih mudah dipahami, maka peneliti menjelaskan masing-masing permasalahan secara rinci dan membagi permasalahan tersebut menjadi enam bab dan setiap bab mempunyai sistematika, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika diskusi semuanya termasuk dalam bab ini.

BAB II Kajian Pustaka, Pada bab ini memuat penjelasan dan pesndiskripsi gambaran umum mengenai definisi pernikahan, hukum pernikahan, tujuan pernikahan, definisi *childfree*, sejarah *childfree*, komunitas *childfree*, anjuran memiliki anak menurut Islam, teori keadilan hakiki perempuan dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini memuat metode pembahasan, jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, keberadaan peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, verifikasi validitas data, dan tahapan penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV Temuan Penelitian, Pada bab ini memuat tentang hasil dari penelitian yang meliputi paparan data observasi dan wawancara dengan narasumber tentang pandangan anggota muslim dari komunitas *childfree* Indonesia tentang ajaran Islam yang menganjurkan memiliki anak studi pada Komunitas *Childfree* Indonesia.

BAB V Pembahasan, Pada bab ini memuat tentang pemaparan analisis hasil penelitian yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah berupa uraian apa saja faktor-faktor yang menjadikan dasar keputusan memilih tidak memiliki anak dan bagaimana pandangan anggota komunitas *childfree* Indonesia tentang ajaran Islam yang menganjurkan memiliki anak.

BAB VI Penutup, Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran penelitian yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini.